

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Husnul. “*Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*”. Diakses 16 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB. <https://www.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>.
- Amrullah Abdul Malik Karim.” *Pandangan Hidup Muslim*”. Jakarta: Gema Insan., (2016).
- Ardiansyah, dkk. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1. no. 2. (2023).
- Arif Syamsuddin. “*Budaya dan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kurikulum Madrasah*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2019).
- Arikunto Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: Asdi Mahasatya. (2006).
- Asfar Andi Muhammad Irfan Taufan. “Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)”. (2019).
- Asy‘ary Musa. “*Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur’an*”. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam. (1991).
- Azra Azyumardi.”*Jaringan Ulama: Pembaruan Islam dan Budaya Lokal*”. Jakarta: Logos. (2001).
- Baidhawiy Zakiyuddidin. “*Islam dan Budaya Lokal*”. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial UMS. (2002).
- Budiyono. “Bentuk Dukungan Pemerintahan Kelurahan Panjer dalam Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Budiyono. “Kelestarian Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 15 Juli 2025.

Budiyono. “Kepedulian Generasi Muda Pada Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Budiyono. “Nilai Budaya Leluhur Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Budiyono. “Tradisi Ingkung Suran dapat Memperkuat Hubungan Antar Warga”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Farbriani Rina, dkk. ”Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Abad 21”. *Indonesian Research Journal on Education*. 4. no. 4. (2024).

Bloom Benjamin Samuel. “*Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*”. New York: McKay. (1956).

Daryanto. “*Komunikasi dalam Pendidikan*”. Bandung: Yrama Widya. (2008).

Djakfar Muhammad. "Tradisi Toron Etnis Madura: Memahami Pertautan Agama, Budaya dan Etos Bisnis". *Jurnal Studi Islam*. 10. no. 2. (2012).

Dokumen Keadaan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen. 12 Juli 2025.

Dokumen Sejarah Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen. 12 Juli 2025.

Dokumen Struktur dan Kelembagaan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen. 12 Juli 2025

Hendra Tomi, dkk. “Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal”. *Jurnal of Da'wah*. 2. no. 1. (2023): 74.

Hidayat Arif. “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 12, no. 02. (2020).

Iman Bustanul. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)”. *Jurnal Istiqra*. 7. no. 1. (2019).

Jannah Atiratul. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8. no. 2. (2023).

Kemenag Qur'an. “Surah Al Insyirah Ayat 6”. Diakses pada tanggal 16 Juni 2025. Pukul 20.00 WIB. <https://quran.kemenag.go.id/sura/94>

Khikmah Lu'lu' Lutfiyatul, dkk. “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno”. *SHEs: Conference Series*. 7. no. 3. (2024).

Koentjaraningrat. “*Pengantar Ilmu Antropologi*”. Jakarta: Rineka Cipta. (2009).

Kurniawan Puji. “Mengakhiri Pertentangan Budaya dan Agama”. *Tesis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. (2014).

Mahmud. “*Pemikiran Pendidikan Islam*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015).

Muhaimin. “*Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*”. Jakarta: Logos. (2001).

Maksum Muhammad. "Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)". *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*. 4. no. 2. (2024).

Munir Muhammad. "*Islam dan Budaya Lokal: Telaah Kritis terhadap Sinkretisme dalam Masyarakat Muslim*". Yogyakarta: LkiS. (2021).

Mustajib, dkk. "Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. El-Idare". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8. no. 2. (2022).

Nasrudin. "Optimisme Akan Masa Depan Budaya Lokal". *Wawancara*. 15 Juli 2025.

Nasrudin. "Pelaksanaan Tradisi Yasinan". *Wawancara*. 15 Juli 2025.

Nasrudin. "Perubahan-perubahan dalam Tradisi Ingkung Suran". *Wawancara*. 15 Juli 2025.

Nasrudin. "Peran Media Sosial Terhadap Budaya Lokal". *Wawancara*. 15 Juli 2025.

Nasrudin. "Tantangan yang Dihadapai Oleh Generasi Muda". *Wawancara*. 15 Juli 2025.

Nurdin Fauzie. "Integralisme Islam dan Kontribusi Budaya Muakhi bagi Peradaban Masyarakat". *Al-Adyan*. 14. no. 1. (2019).

Nurhasanah Ana, dkk. "Analisis Kurikulum". *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*. 7. no. 2. (2021): 486.

Nurma, & Purnama, S. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat Yaa Bunayya". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8. no. 1. (2022).

Observasi Pelaksanaan Tradisi Ingkung Suran. 27 Juni 2025.

Observasi Pelaksanaan Tradisi Kenduri. 20 Juni 2025.

Observasi Pelaksanaan Tradisi Krapyak. 16 Juli 2025.

Observasi Pelaksanaan Tradisi Yasinan. 12 Juni 2025.

Putra Heddy Shri Ahimsa. “Budaya Lokal dalam Pusaran Globalisasi”. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. 17. no. 1. (2004).

Rafi. “Doa-doa dalam Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Rafi. “Pemimpin Pelaksanaan Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Rafi. “Proses Pelaksanaan Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Rafi. “Tempat Pelaksanaan Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 14 Juli 2025.

Rahardjo Muhammad Dawam. “*Islam dan Budaya Lokal di Indonesia: Dinamika dan Tantangan*”. Yogyakarta: LkiS. (2017).

Rasyid Muhammad Nur A, dkk. “Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1. no. 10. (2024).

Sadiyah Dewi. “*Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2015).

Setiyadi Dwi Bambang Putut. “*Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa*.” *Magistra*. 24. no. 79. (2012).

Simanjuntak Bungaran Antonius. “Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba”. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada. (2009).

Sofwarillah. ”Tehnik Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah”. *Jurnal Genta Mulia*. 15. no 2. (2024).

Subakir. “Keterlibatan Masyarakat dalam Tradisi Ingkung Suran”. *Wawancara*. 12 Juli 2025.

Subakir. “Macam-macam Tradisi Lokal Masyarakat Panjer”. *Wawancara*. 12 Juli 2025.

Subakir. “Makna Bulan Suro”. *Wawancara*. 12 Juli 2025.

Subakir. “Makna Ingkung Suran”. *Wawancara*. 12 Juli 2025.

Subakir. “Pelaksanaan Tradisi Ingkung Suran”. 12 Juli 2025.

Subakir. “Pelaksanaan Tradisi Krapyak”. *Wawancara*. 12 Juli 2025

Subakir. “Pelaksanaan Tradisi Slametan atau Kenduri”. *Wawancara*. 12 Juli 2025.

Sudaryono. “*Pengertian Pemahaman dalam Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta. (2009).

Sugiyono. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R & D*”. Bandung: Alfabeta. (2015).

Suhardin, dkk. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Rumah".
EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. 19. no.
3. (2023).

Sutarto Ayu. "*Identitas dan Kebudayaan Lokal dalam Era Globalisasi*".
Yogyakarta: Ombak. (2012).

Tilaar Henry Alexis Rudolf. "*Kebudayaan dan Pendidikan: Strategi Memajukan Bangsa Berbasis Budaya*". Jakarta: Gramedia. (2019).

Trisnawati Oky Ristya, dkk. "*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*".
Kebumen: IAINU Press. (2024).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

a. Identitas diri

Nama : H Subakir

Jabatan: Tokoh Masyarakat

b. Pertanyaan

- 1) Tradisi apa saja yang ada di wilayah panjer?
- 2) Bisa di ceritakan pak bagaimana tradisi slametan atau kenduri di panjer?
- 3) Baik bapak, kemudian bagaimana dengan tradisi krapyak?
- 4) Kemudian bagaimana pelaksanaan kegiatan yasinan di sini pak?
- 5) Yang terakhir pak bisa di jelaskan tentang tradisi ingkung suro?
- 6) Bagaimana Sejarah tradisi ingkung suran di kelurahan panjer
- 7) Apa yang dimaksud dengan tradisi Ingkung Suran?
- 8) Apa makna filosofi dari ingkung dalam tradisi Suran?
- 9) Mengapa tradisi ini dilakukan pada bulan Suro?
- 10) Siapa saja yang terlibat dalam Ingkung Suran?

c. Identitas diri

Nama : Nasrudin

Jabatan: Tokoh Masyarakat

d. Pertanyaan

- 1) Apakah tradisi Ingkung Suran masih dilaksanakan secara rutin hingga sekarang?
- 2) Apa saja tantangan dalam menjaga kelestarian tradisi ini?
- 3) Apakah ada perubahan bentuk atau makna dalam tradisi Ingkung Suran dari masa ke masa?
- 4) Bagaimana peran media sosial atau teknologi dalam memengaruhi pelaksanaan tradisi ini?
- 5) Menurut Bapak, bagaimana masa depan tradisi Ingkung Suran di tengah arus modern?

B. Pedoman Wawancara dengan Sejarawan Lokal Panjer

a. Identitas diri

Nama : Rafi Ananda

Jabatan: Wiraswasta, Sejarawan Panjer

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana Proses pelaksanaan tradisi Ingkung Suran dari awal hingga akhir?
- 2) Di mana biasanya tradisi Ingkung Suran dilaksanakan?
- 3) Apa saja syarat atau ketentuan dalam membuat ingkung untuk tradisi ini?
- 4) Apakah ada doa-doa atau ritual khusus yang dilaksanakan dalam tradisi ini?
- 5) Siapa yang memimpin atau memandu jalannya tradisi Ingkung Suran?

C. Wawancara dengan Lurah Kelurahan Panjer

a. Identitas diri

Nama : Rafi Ananda

Jabatan: Wiraswasta, Sejarawan Panjer

b. Pertanyaan

- 1) Apa nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Ingkung Suran?
- 2) Bagaimana tradisi ini mempererat hubungan sosial antarwarga?
- 3) Apakah tradisi ini juga mengandung nilai-nilai religius?
- 4) Bagaimana respon masyarakat, terutama generasi muda, terhadap tradisi ini?
- 5) Apa upaya masyarakat atau pemerintah dalam melestarikan tradisi ini?

D. Pedoman Observasi

1. Letak geografis kelurahan Panjer
2. Jumlah dan keadaan Masyarakat Panjer
3. Keadaan sarana dan prasarana kelurahan Panjer

E. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah kelurahan Panjer
2. Struktur organisasi Panjer

Lampiran 2 Laporan Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Pernyataan Panduan

Narasumber : H Subakir

Pewawancara : Uswatun Khasanah

Waktu Wawancara : 12 Juli 2025

Peneliti : Tradisi apa saja yang ada di wilayah panjer?

Narasumber : Kalau di sini si ada banyak tradisi mba seperti slametan/kenduri, krapyak atau bersih bersih makam, yasinan dan yang paling menjadi ciri kha situ tradisi ingkungan yang biasanya di laksanakan pada malam satu suro.

Peneliti : Bisa di ceritakan pak bagaimana tradisi slametan atau kenduri di panjer?

Narasumber : Ya, di Panjer Ini, kenduri biasanya dilaksanakan dalam berbagai momen, seperti syukuran, kelahiran, pernikahan, dan kematian. Biasanya warga berkumpul, membawa makanan seadanya, lalu Bersama sama berdoa.

Peneliti : Baik bapak, kemudian bagaimana dengan tradisi krapyak?

Narasumber : Krapyak itu tradisi Masyarakat yang sudali ada sejak zaman dahulu, kegiatannya bersih bersih makam, biasanya dilaksanakan Kamis Wage bulan suro biasanya ini dilakukan di makam panjer dan kebesekan.

Peneliti : Kemudian bagaimana pelaksanaan kegiatan yasinan di sini pak?

Narasumber : Kalo yasinan di sini sendiri, sama seperti daerah lain di Jawa umumnya. Kegiatannya Warga kumpul, baca Surah Yasin, tahlil, dan doa. Kadang untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal, kadang juga untuk doa bersama. Ini jadi ajang silaturahmi dan memperkuat pemahaman agama juga.

Peneliti : Yang terakhir pak bisa di jelaskan tentang tradisi ingkung suro?

Narasumber : Wah, itu tradisi khas Panjer. Biasanya diadakan setiap bulan Sura, tepatnya hari Jumat Kliwon. Masyarakat kumpul di Masjid Banyumudal Kuwarisan, bawa ingkung ayam utuh, tumpeng, dan makanan lain. Kita berdoa bersama, ingat perjuangan para leluhur, termasuk ulama besar seperti Syech Ibrohim Asmoro Kondi. Setelah doa, makanan dibagikan dan dimakan bersama. Tradisi ini jadi cara kita bersyukur dan mempererat silaturahmi.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ingkung suran?

Narasumber : Ingkung Suran itu tradisi membawa ayam ingkung yang dimasak utuh dan disajikan dengan nasi tumpeng dan lauk-pauk, lalu dikumpulkan di masjid atau langgar. Acara ini diiringi doa bersama, tahlil, dan pengajian. Tujuannya untuk mengenang dan mendoakan para leluhur, khususnya Syech

Ibrohim Asmoro Kondi, sekaligus sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah yang diberikan."

Peneliti : Apa makna filosofi dari ingkung dalam tradisi Suran?

Narasumber :Ingkung itu melambangkan kepasrahan. Ayam yang dimasak utuh dengan posisi duduk seperti orang bersimpuh merupakan simbol dari kepasrahan kita sebagai manusia kepada Tuhan. Dalam konteks tradisi Suran, ingkung juga mencerminkan niat suci untuk saling berbagi, mempererat silaturahmi, dan menjaga harmoni sosial di Masyarakat.

Peneliti : Mengapa tradisi ini dilakukan pada bulan Suro?

Narasumber : Bulan Suro itu bulan yang sakral bagi masyarakat Jawa. Di dalamnya banyak dilakukan ritual spiritual karena diyakini sebagai waktu yang penuh berkah dan kesakralan. Pelaksanaan Ingkung Suran di bulan ini bertujuan agar berkah dan doa yang dipanjatkan lebih diterima, serta menjadi momen refleksi diri secara spiritual.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam Ingkung Suran?

Narasumber : Semua warga Panjer terlibat, dari anak-anak sampai orang tua. Biasanya tiap kepala keluarga membawa satu ingkung. Panitia dari Takmir Masjid Banyumudal mengatur jalannya acara, dibantu pemuda karang taruna, ibu-ibu dari PKK, dan tokoh masyarakat. Bahkan para perantau asli Panjer yang kebetulan pulang kampung juga ikut serta.

2. Pernyataan Panduan

Narasumber : Nasrudin

Pewawancara : Uswatun Khasanah

Waktu Wawancara : 15 Juli 2025

Peneliti : Apakah tradisi Ingkung Suran masih dilaksanakan secara rutin hingga sekarang?

Narasumber : Alhamdulillah, sampai sekarang tradisi Ingkung Suran masih rutin dilaksanakan, khususnya setiap bulan Suro, tepatnya pada hari Jumat Kliwon. Meskipun ada perubahan kecil dalam teknis pelaksanaannya, inti dari tradisi ini tetap sama, yaitu berkumpul, berdoa bersama, dan bersyukur atas berkah yang Allah berikan.

Peneliti : Apa saja tantangan dalam menjaga kelestarian tradisi ini?

Narasumber : Tantangannya cukup banyak. Pertama, dari segi waktu, karena sekarang banyak warga, terutama yang muda, sibuk bekerja atau kuliah. Kedua, dari segi pemahaman budaya. Tidak semua anak muda paham makna mendalam dari tradisi ini. Kadang dianggap hanya sekadar acara makan-makan. Selain itu, tantangan juga datang dari arus budaya luar yang sering dianggap lebih modern dan menarik.

Peneliti : Apakah ada perubahan bentuk atau makna dalam tradisi Ingkung Suran dari masa ke masa?

Narasumber : Tentu ada. Jaman dulu, acara dilakukan dengan sederhana. Sekarang, skalanya lebih besar. Bentuk penyajian ingkung pun sekarang lebih bervariasi, ada yang dikemas lebih modern.

Peneliti : Bagaimana peran media sosial atau teknologi dalam memengaruhi pelaksanaan tradisi ini?

Narasumber : Media sosial punya dua sisi. Di satu sisi, sangat membantu karena banyak generasi muda yang mempublikasikan kegiatan ini di Instagram, TikTok, atau YouTube. Itu membuat tradisi ini dikenal lebih luas dan menarik minat orang luar. Tapi di sisi lain, kadang juga membuat fokusnya bergeser, lebih ke tampilan visual daripada substansi spiritualnya. Maka penting untuk menyeimbangkan, supaya nilai-nilai budaya tetap dijaga.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana masa depan tradisi Ingkung Suran di tengah arus modern?

Narasumber : Saya tetap optimis. Selama masyarakat sadar bahwa ini bukan sekadar warisan budaya, tapi juga bentuk rasa syukur dan penguat kebersamaan, maka tradisi ini akan terus hidup. Kuncinya ada di pendidikan budaya sejak dini dan keterlibatan aktif generasi muda. Pemerintah dan tokoh masyarakat juga harus terus memberi ruang bagi tradisi ini

untuk tumbuh secara alami, tapi tetap adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Wawancara dengan Lurah Kelurahan Panjer

Narasumber : Budiyono

Pewawancara : Uswatun Khasanah

Waktu Wawancara : 14 juli 2025

Peneliti : Apa nilai nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Ingkung Suran?

Narasumber : Tradisi Ingkung Suran menyimpan banyak nilai budaya luhur. Di antaranya adalah nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan kepada leluhur. Masyarakat Panjer tidak hanya menjalankan tradisi ini sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Nilai kearifan lokal ini diwariskan secara turun-temurun dan masih dijaga hingga sekarang.

Peneliti : Bagaimana tradisi ini mempererat hubungan sosial antarwarga?

Narasumber : Tradisi ini menjadi momen berkumpulnya warga dari berbagai usia dan latar belakang, tanpa memandang status sosial. Mereka saling membantu dalam mempersiapkan makanan, tempat, hingga pelaksanaan acara. Bahkan warga yang merantau akan berusaha pulang untuk ikut serta. Dari sini, ikatan sosial antarwarga semakin erat. Ada semangat gotong royong dan kepedulian yang tumbuh secara alami.

Peneliti : Apakah tradisi ini juga mengandung nilai-nilai religius?

Narasumber : Tentu saja. Tradisi ini dilandasi oleh nilai-nilai Islam, seperti doa bersama, tahlil, dan pembacaan manaqib. Di dalamnya terkandung semangat syukur kepada Allah, sekaligus doa untuk keselamatan dan keberkahan. Ini menjadi wujud spiritualitas masyarakat yang tetap menjunjung tinggi ajaran agama namun tetap selaras dengan budaya lokal.

Peneliti : Bagaimana respons masyarakat, terutama generasi muda, terhadap tradisi ini?

Narasumber : Secara umum, responnya cukup positif. Meskipun tantangan zaman modern sangat besar, banyak generasi muda yang tetap peduli dan bahkan ikut membantu pelaksanaan acara. Beberapa di antaranya bahkan aktif dalam dokumentasi acara, membuat konten digital, dan promosi budaya melalui media sosial. Ini patut diapresiasi, karena mereka menjadi jembatan antara tradisi dan zaman sekarang.

Peneliti : Apa upaya masyarakat atau pemerintah dalam melestarikan tradisi ini?

Narasumber : Dari pihak kelurahan, kami selalu mendukung tradisi ini, baik dari sisi fasilitasi tempat, koordinasi, maupun promosi. Selain itu, kami juga menggandeng lembaga adat, tokoh agama, dan generasi muda agar ikut terlibat secara aktif. Kami juga berencana menjadikan Ingkung Suran sebagai bagian dari

kalender budaya kelurahan dan mengusulkan agar masuk dalam program pelestarian budaya tingkat kabupaten. Dengan begitu, eksistensinya bisa lebih diakui dan terus dijaga lintas generasi.

C. Wawancara dengan Sejarawan Panjer

Narasumber : Rafi

Pewawancara : Uswatun Khasanah

Waktu Wawancara : 14 juli 2025

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Ingkung Suran dari awal hingga akhir?

Narasumber : kalo biasanya dimulai beberapa hari sebelum acara. masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, mulai mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat ingkung dan nasi tumpeng. Nah saat pelaksanaan, biasanya Jumat Kliwon di bulan Suro, setiap keluarga membawa satu ingkung lengkap ke masjid atau tempat pelaksanaan. Setelah itu Acara dimulai dengan pembukaan oleh tokoh masyarakat, lalu dilanjutkan dengan doa bersama, tahlil, pembacaan manaqib, dan ceramah agama. Setelah itu, makanan yang dibawa akan didoakan dan kemudian disantap bersama sebagai bentuk syukur dan kebersamaan.

Peneliti : Di mana biasanya tradisi Ingkung Suran dilaksanakan?

Narasumber : Biasanya kami melaksanakannya di Masjid Banyumudal, yang menjadi titik pusat kegiatan spiritual warga Panjer. Tapi dalam beberapa kasus, jika masjid sedang direnovasi atau terlalu penuh,

bisa juga dilakukan di balai RW atau tempat yang cukup luas. Tapi lokasi utamanya tetap di area masjid sebagai tempat yang dianggap paling sakral.

Peneliti : Apa saja syarat atau ketentuan dalam membuat ingkung untuk tradisi ini?

Narasumber : Biasanya ingkung dibuat dari ayam jantan kampung, karena dianggap lebih kuat secara simbolik. Ayam biasanya dimasak utuh dengan posisi kakinya diikat dan bagian kepala ditekuk ke bawah, menggambarkan sikap berserah diri. Bumbunya pun khas, menggunakan santan dan rempah-rempah tradisional. Selain itu, disertakan juga nasi tumpeng atau nasi putih lengkap dengan urapan, tahu-tempe, dan sambal. Masyarakat percaya bahwa penyajian yang rapi dan niat yang ikhlas akan membawa berkah.

Peneliti : Apakah ada doa-doa atau ritual khusus yang dilaksanakan dalam tradisi ini?

Narasumber : Tentu ada. Biasanya dimulai dengan doa pembukaan oleh ustaz atau kyai, lalu dilanjutkan dengan tahlilan dan pembacaan manaqib Syech Ibrohim Asmoro Kondi. Dalam beberapa versi lokal, ada pula doa keselamatan desa yang dibaca secara khusus oleh tokoh agama atau sesepuh. Ritual ini menjadi sarana spiritual bagi warga untuk memohon perlindungan dan keberkahan di tahun baru Hijriah.

Peneliti : Siapa yang memimpin atau memandu jalannya tradisi Ingkung Suran?

Narasumber : Acara biasanya dipimpin oleh Takmir Masjid Banyumudal, dibantu oleh tokoh agama seperti kyai atau ustaz setempat. Dalam kegiatan ini, mereka juga bekerja sama dengan karang taruna, PKK, dan perangkat desa. Kepemimpinan ritual secara spiritual dipegang oleh kyai atau sesepuh, sedangkan sisi teknis dan logistik diatur oleh panitia khusus yang sudah dibentuk jauh-jauh hari.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari IAINU Kebumen

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN
Surat Izin Penelitian
 SK. Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3532 Tahun 2013
 JL. Tentara Pelajar 55B Telp./ Fax. (0287) 385902 Kebumen 54312
 Website : <http://www.iainu-kebumen.ac.id> Email : ftyiainukebumen@gmail.com

Kebumen, 26 Juni 2025

Nomor : In.11/X.10/IAINU/FTY/VI/264/2025
 Lamp : -
 Perihal : *Izin Observasi & Riset*

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Kepala Desa Panjer Kebumen
 Di. Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah
 NIM : 20116980
 Fak / Jur : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing Skripsi : Dr. Eliyanto, S.Pd.I., M.Pd.

Akan melaksanakan tugas akhir, yakni penelitian / studi lapangan guna penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

Judul/Tema/ Penelitian : Analisis Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Ajaran Islam di Masyarakat Panjer Kebumen
 Tempat Penelitian : Desa Panjer Kebumen
 Waktu Penelitian : Minimal 1 s/d 3 Bulan

Sehubungan dengan hal tersebut, maka mohon dengan hormat berkenan memberikan :

1. Izin kepada Mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian dilembaga yang Bapak /Ibu Pimpin yang ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Izin Penelitian.
2. Memberikan bantuan informasi/ data yang diperlukan guna penelitian dimaksud.
3. Apabila Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian, dimohon dibuatkan surat keterangan, sebagai bukti bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

Demikian atas kebijaksanaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.

Dr. Umi Arifah, S.Pd.I., M.M
 NIDN. 2114088703

Tembusan :
 1. Rektor
 2. Warek I dan Warek II

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian dari Kelurahan Panjer

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN KEBUMEN
KELURAHAN PANJER

Jln. Gelatik Nomor 2, Candi Kebumen, Kodepos 54312, Telepon (0287) 382096
 Laman: <https://panjer.kebupatenkebumen.go.id>
 Pos-el: kelurahanpanjer13@gmail.com

Kebumen, 30 Juni 2025

Nomor : 400.3/760/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Jawaban Atas Izin Observasi dan Riset

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
 di
 Tempat

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen tanggal 26 Juni 2025 nomor In.11/X.10/AINU/FTY/VI/264/2025 perihal Izin Observasi dan Riset. Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin observasi dan riset kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan tugas akhir berupa penelitian atau studi lapangan di wilayah Kelurahan Panjer.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terimakasih

Kebumen, 22 Juli 2025
 Plt. Lurah Panjer Kec. Kebumen
 Kabupaten Kebumen




Dokumen ini ditandatangani secara elektronik

BUDIYONO, S.E.
 Penata Tingkat I (III/d)
 NIP. 197005281994031007

Lampiran 5 Wawancara dengan Informan

Wawancara Dengan Lurah Kelurahan Panjer



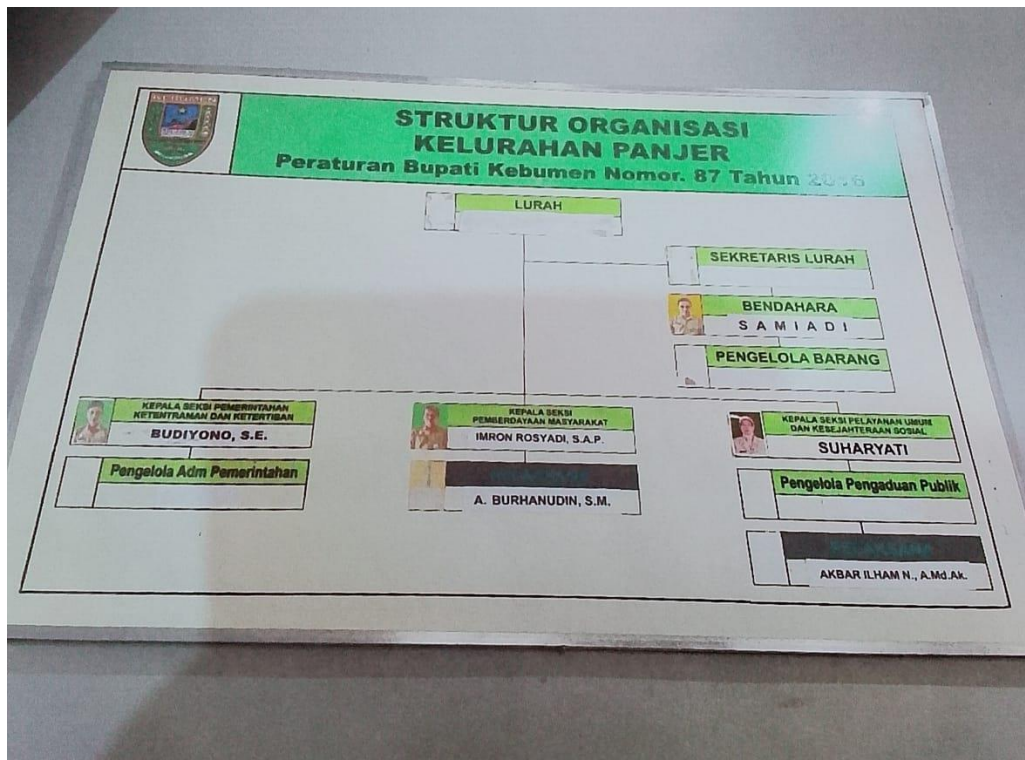
Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat



Wawancara Dengan Sejarawan Panjer



Lampiran 6 Struktur Organisasi Kelurahan Panjer



Lampiran 7 Biografi Penulis



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
NIM : 20116980
Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 22 November 2001
Alamat Rumah : Adimulyo, Kebumen
Nama Ayah : H. Dawami
Nama Ibu : Hj. Siparni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SD N Tepakyang, Adimulyo, Kebumen
- b. SMP/MTs : MTS Darussa'adah, Kritig, Petanahan, Kebumen.

c. SMA/SMK : MA Yapika, Petanahan, Kebumen.

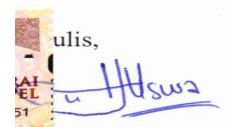
2. Pendidikan non formal

a. Pondok Pesantren Darussa'adah, Kritig, Petanahan, Kebumen

b. Pondok Pesantren Al Istiqomah, Petanahan, Kebumen

c. Pondok Pesantren An-Nadhlah, Panjer, Kebumen, IAINU
Kebumen.

Kebumen, 27 Juli 2025



Uswatun Khasanah
NIM. 20116980